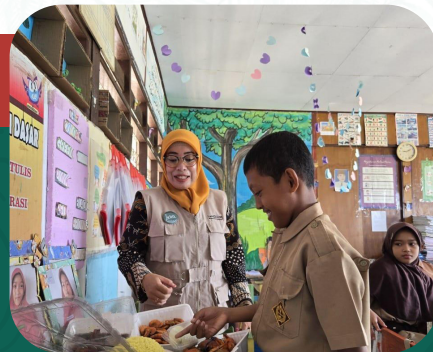


Lebih Tangguh Iklim Lewat Edukasi Pangan Lokal

**Membangun kurikulum Mulok
tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim
di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan**





Taklimat (Berita Iklim Singkat)

Edisi Pangan dan Gizi #02

Lebih Tangguh Iklim Lewat Edukasi Pangan Lokal

**Membangun kurikulum Mulok
tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim
di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan**

Tim Penulis

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Arizka Mufida, Balgies Devi Fortuna, Andree Ekadinata, Nurhayatun Nafsiyah, dan Pijar Riza Anugerah

Sitasi

Mufida A, Fortuna BD, Ekadinata A, Nafsiyah N, Anugerah PR. 2025. *Taklimat Edisi Pangan dan Gizi #02 – Lebih Tangguh Iklim Lewat Edukasi Pangan Lokal: Membangun kurikulum Mulok tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan*. Bogor, Indonesia: CIFOR-ICRAF Program Indonesia.

Ketentuan dan Hak Cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Muhammad Azizy

2025

Daftar Isi

- 6** Mulok Pangan Lokal dalam Angka

- 7** Latar Belakang – Kenapa Mulok Pangan Lokal?

- 8** Kenapa Pangan Lokal?

- 9** Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal

- 10** Strategi dan Komitmen Pemerintah Kabupaten

- 11** Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal Kabupaten Bone

- 12** Elemen Mulok

- 13** Linimasa Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim di Kabupaten Bone

- 14** Uji Coba Kurikulum Mulok Pangan Lokal

- 14** Dampak Positif Mulok Pangan Lokal

- 15** Penutup



Sylvanita Fitriana/CIFOR-ICRAF Indonesia

Mulok Pangan Lokal dalam Angka

3 provinsi mitra kerja sama pengembangan mulok pangan lokal dalam riset-aksi Land4Lives: Sulawesi Selatan (Bone), Nusa Tenggara Timur (TTS), dan Sumatera Selatan

>12.000 siswa mengikuti* uji coba kurikulum di SD, SMP, SMA, dan SMK di Sulsel, NTT, dan Sumsel – dengan **1.200** siswa di SD dan SMP Kabupaten Bone.

>265 guru pelopor terlibat* dalam penyusunan dan uji coba kurikulum



* Uji coba dan money mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim di Bone, TTS, dan Sumsel November 2024 - Mei 2025

Latar Belakang – Kenapa Mulok Pangan Lokal?

- Produksi dan akses pangan kian terdampak oleh perubahan iklim dan berpotensi melemahkan ketahanan pangan masyarakat.
- Indonesia kaya akan ragam pangan alternatif, namun kurangnya pengetahuan tentang sumber-sumber pangan di lingkungan sekitar menjadi penghambat ketahanan pangan warga.
- Salah satu upaya meningkatkan ketangguhan iklim ialah mendorong pengetahuan dan pemanfaatan pangan lokal.
- Selama ini, banyak pengetahuan tentang pangan lokal diwariskan antar generasi melalui budaya bertutur dan tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga rawan hilang dan terlupakan.
- ICRAF Indonesia melalui kegiatan riset-aksi Land4Lives, yang didukung oleh pemerintah Kanada, telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan di tiga provinsi untuk membangun kurikulum Muatan Lokal (mulok) “Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim”.
- Pengembangan kurikulum dilakukan di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan serupa juga dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Inisiatif pengembangan kurikulum Mulok Pangan Lokal ke dalam pendidikan formal bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi tentang perubahan iklim melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pangan lokal serta keterkaitannya dengan ketahanan iklim.
- Inisiatif ini juga mendukung upaya pemerintah pusat dan daerah untuk implementasi kurikulum mulok di tingkat daerah yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dan Perpres No. 81 Tahun 2024 mengenai Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumberdaya Lokal.

Kenapa Pangan Lokal?

- 1 Lebih dekat sehingga **mudah diakses**
- 2 Telah **beradaptasi** dengan cuaca dan kondisi iklim daerah sehingga lebih **tahan terhadap iklim**. Sebagai ketersediaan **pangan darurat**
- 3 Tidak melalui pengiriman jarak jauh sehingga **lebih segar, beragam, dan bergizi**
- 4 Membantu membangun **perekonomian lokal**
- 5 Membangun hubungan **komunitas lokal lebih kuat dan sehat**



Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal



Kurangnya pengetahuan dan kesadaran

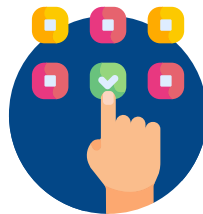
Masyarakat, khususnya generasi muda, kurang familiar dengan jenis-jenis pangan lokal dan manfaatnya. Kurangnya informasi dan edukasi tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik.



Akses dan ketersediaan

Pangan lokal tidak selalu tersedia di semua wilayah, terutama di daerah perkotaan.

Distribusi dan rantai pasokan pangan lokal masih belum optimal. Harga pangan lokal terkadang lebih mahal dibandingkan pangan impor.



Kebiasaan dan preferensi

Masyarakat terbiasa dengan konsumsi pangan impor yang dianggap lebih modern dan bergengsi.

Kurangnya variasi dalam pengolahan dan penyajian pangan lokal.



Keberlanjutan dan daya saing

Produktivitas dan kualitas pangan lokal perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar pasar. Perlu adanya dukungan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan daya saing pangan lokal.

Pengelolaan Pengetahuan Pangan Lokal



Strategi dan Komitmen Pemerintah Kabupaten

- Komitmen Pemerintah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan Kurikulum Mulok Pangan Lokal, dituangkan dalam pembentukan tim pengembang kurikulum yang disahkan melalui **Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nomor 043 tahun 2024.**
- Anggota Tim pengembang kurikulum berasal dari dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru dan mitra pembangunan berjumlah 39 orang.
- Berdasarkan kesepakatan bersama tim pengembang, kurikulum pangan lokal di Kabupaten Bone dikembangkan sebagai mata pelajaran berdiri sendiri untuk fase C (SD kelas 5,6) dan fase D (SMP kelas 7,8,9).

Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal Kabupaten Bone

Keragaman Pangan Lokal

- Memperkenalkan anak didik kepada berbagai jenis tanaman dan hewan pangan yang ada di sekitar rumah mereka
- Mengajarkan tentang manfaat gizi dan nilai budaya dari setiap jenis pangan lokal
- Meningkatkan kesadaran anak didik tentang keanekaragaman pangan lokal di wilayah mereka

Budidaya Pangan Lokal

- Memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan memelihara tanaman pangan lokal
- Mengajarkan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
- Memberikan pelatihan tentang cara beternak hewan pangan lokal dengan baik dan bertanggung jawab

Pengolahan Pangan lokal

- Mengajarkan anak didik tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik dan bergizi
- Memberikan pengetahuan tentang cara menyimpan dan mengawetkan pangan lokal dengan benar
- Mendorong anak didik untuk mengonsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pola makan sehat dan seimbang

Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri, tim pengembang membangun perangkat kurikulum mulok pangan lokal yang mencakup:

- Tujuan mata pelajaran;
- Capaian pembelajaran (CP);
- Tujuan pembelajaran (TP);
- Alur capaian pembelajaran (ATP), dan perangkat ajar

Elemen Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim



Observasi dan eksplorasi pangan lokal



Budidaya



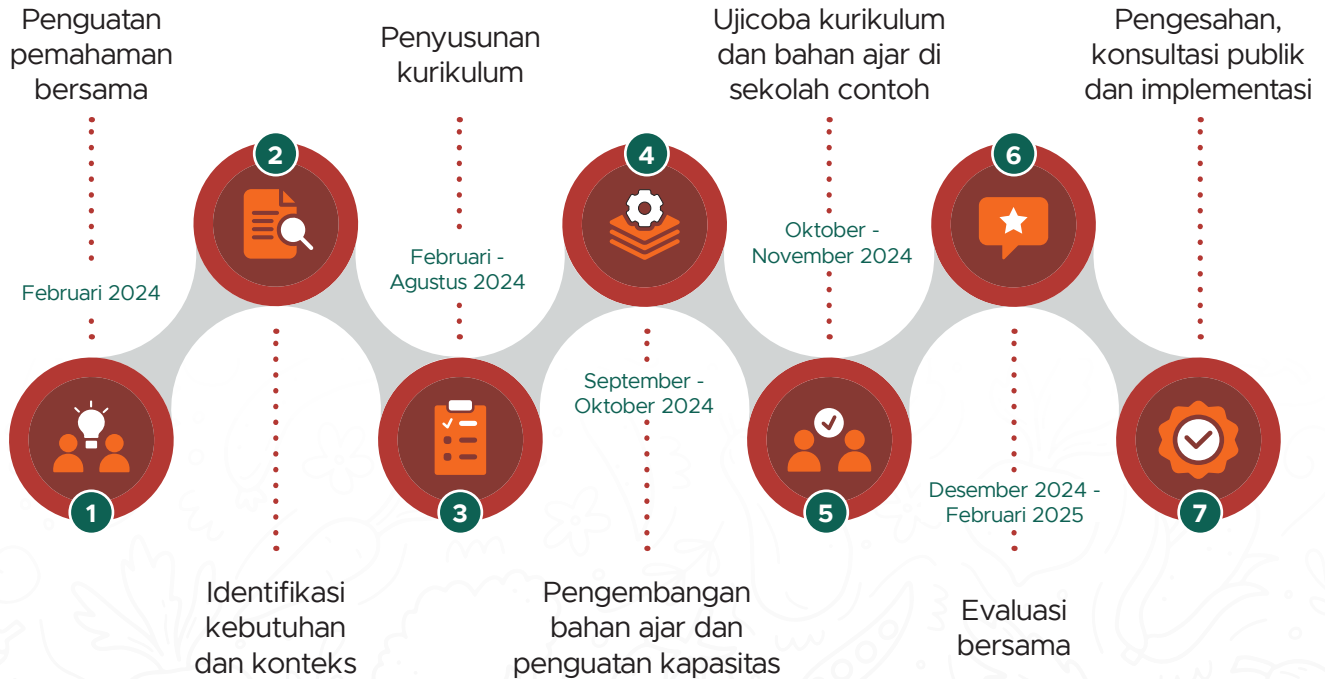
Pengolahan Makanan



Penyajian Pangan Lokal

(Tim Pengembang Kurikulum Mulok Pangan Lokal Bone)

Linimasa Proses Penyusunan Kurikulum Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim di Kabupaten Bone



Uji Coba Kurikulum Mulok Pangan Lokal

- 1** Pengambilan data monitoring pada proses ujicoba dilakukan pada **31 sekolah (18 SD dan 14 SMP)** di Kabupaten Bone pada periode 18-28 November 2024 oleh tim monitoring yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bone.
- 2** Jumlah siswa yang sudah mendapat materi Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim adalah **Sekolah Dasar (SD)** sebanyak **785 siswa** dan **Sekolah Menengah Pertama (SMP)** sebanyak **1.202 siswa**.
- 3** Skor kelayakan buku bahan ajar mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim sebesar **84%** untuk SD dan **88%** untuk SMP yang menunjukkan buku bahan ajar dan kurikulum mulok pangan lokal untuk ketahanan iklim **Layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dengan beberapa perbaikan minor**.
- 4** Uji pakar dilakukan untuk mengetahui kelayakan narasi dan materi Bahan Ajar

Dampak Positif Mulok Pangan Lokal

Monitoring dan evaluasi proses uji coba mulok selama satu bulan di 32 sekolah menemukan:

- 70% siswa SD dan SMP memahami keragaman, kandungan gizi, serta manfaat pangan lokal dalam menghadapi perubahan iklim
- Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusias dalam belajar dan mengenal jenis pangan lokal di sekitar mereka

- Beberapa sekolah mulai menerapkan prinsip B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) untuk hari bekal sekolah; siswa lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah dan mengurangi jajan*
- Siswa menyampaikan pelajaran yang mereka terima di sekolah kepada orang tua, menyebarkan dampak positif di rumah mereka*

*Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

Penutup

- Setelah resmi diluncurkan, mulok pangan lokal perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah - misalnya peraturan bupati - agar dapat dilaksanakan di seluruh SD dan SMP di Kabupaten Bone
- Untuk mendukung pembelajaran mulok pangan lokal, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru pengajar tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim

Untuk informasi lebih lanjut tentang Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim di Kab. Bone, kunjungi lahanuntukkehidupan.id/mulokpanganlokalbone



ilustrasi oleh Freepik



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org

www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

